

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara umum di Indonesia seringkali terabaikan. Hal ini terbukti dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Kondisi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan-perusahaan Indonesia seringkali dinilai rendah, padahal tenaga kerja merupakan faktor penting dalam operasional perusahaan, karena perusahaan tidak bisa lepas dari apa yang kita sebut dengan pekerjaan. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan, pada tahun 2023, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus. Kerugian akibat kecelakaan dan kejadian lainnya merupakan risiko yang harus dihadapi oleh setiap organisasi dan bisnis. Menurut Siregar (2005) faktor manusia merupakan penyebab utama kecelakaan kerja menurut catatan sebesar 85% (ILO, pencegahan kecelakaan kerja) dan 15% merupakan faktor kondisi berbahaya. Oleh karena itu, kecelakaan kerja terutama disebabkan oleh faktor manusia.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, memiliki peningkatan jumlah pekerja aktif tiap tahunnya. Lonjakan jumlah pekerja ini berlangsung selama empat tahun sejak 2020. Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, di 2023 terdapat 139,85 juta orang yang aktif bekerja dari total 147,71 juta angkatan kerja. Namun ironisnya kecelakaan kerja di Indonesia juga meningkat tiap

tahunnya, dari data Kemnaker total ada 370.747 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia . Keadaan ini mencerminkan daya saing perusahaan Indonesia di kancah internasional masih sangat rendah. Indonesia akan kesulitan bersaing di pasar global karena menggunakan tenaga kerja secara tidak efisien (produktivitas tenaga kerja rendah). Padahal, berkembangnya suatu perusahaan sangat ditentukan oleh peran kualitas tenaga kerja yang dimilikinya. Oleh karena itu, selain memberikan perhatian kepada dunia usaha, Pemerintah juga harus menciptakan kondisi yang kondusif bagi peraturan atau regulasi yang melindungi keselamatan dan kebersihan tenaga kerja.

Keselamatan di tempat kerja telah lama menjadi perhatian pemerintah dan dunia usaha. Faktor keselamatan di tempat kerja penting karena berkaitan erat dengan kinerja karyawan dan bisnis. Semakin tinggi kesadaran akan keselamatan di tempat kerja, maka semakin rendah pula risiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, melengkapi dunia usaha dengan peralatan keselamatan dan kebersihan kerja sangatlah penting.

Masalah K3 merupakan tanggung jawab semua pihak terutama pengusaha tenaga kerja serta masyarakat (Ramdhani, 2021). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1 No. 50 tahun 2012 yang berisi tentang ketentuan umum SMK3 menyatakan bahwa SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dengan tujuan pengambilan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Pada dasarnya, setiap

kecelakaan kerja itu dapat diperkirakan atau diduga dari semula jika perbuatan dan kondisi kerja tidak memenuhi persyaratan (Silalahi, 2011), dalam penelitian (Ramdhani, 2021).

Menurut Sanjaya et al. (2012), Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan permasalahan yang saat ini banyak menarik perhatian dari berbagai organisasi karena mencakup permasalahan yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, serta aspek ekonomi legalitas, tanggung jawab dan citra organisasi itu sendiri. Semua hal ini sama pentingnya meskipun kadang-kadang terjadi perubahan perilaku, baik yang terjadi di lingkungan itu sendiri maupun yang disebabkan oleh faktor-faktor di luar industri.

Menurut Ukhisia et al. (2013), Keselamatan dan kebersihan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja. Produktivitas sumber daya manusia ditentukan oleh sejauh mana sistem yang dimiliki suatu perusahaan saat ini dapat mendukung dan memuaskan harapan semua pihak. Jika suatu perusahaan peduli terhadap kelangsungan hidup dan kebahagiaan karyawannya, maka karyawan akan meningkatkan produktivitasnya bagi perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian Qourtey (2012), mengatakan terdapat hubungan antara meningkatnya risiko kesehatan dan keselamatan serta tantangan industri dan nasional dalam praktik kesehatan dan keselamatan kerja, seperti yang ditunjukkan oleh sebagian besar regulator. Jadi jika ada

peningkatan di bidang kesehatan, risiko keselamatan dan tantangan industri dapat dikurangi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Sebab penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keselamatan kerja tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas pekerja. Dalam penelitian lainnya Christina et al. (2012), juga menyatakan Faktor Komitmen *Top Management* terhadap K3 memiliki pengaruh signifikan yang paling kecil terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. Berarti penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Menurut Ayu et al. (2022) Kinerja karyawan sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Keberhasilan perusahaan/organisasi dapat dilihat dari kinerja karyawan. Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan yang mempengaruhi kontribusinya terhadap instansi atau perusahaan, termasuk dalam hal hubungan karyawan

Perbedaan penelitian ini menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Jadi, dapat mendukung atau membantah penelitian sebelumnya dengan menunjukkan hasil penelitian untuk memberikan bukti lebih lanjut. Apa itu K3 di PT? PLN Persero Dompu mempengaruhi kinerja pegawai dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi.

Kemudian penelitian ini juga dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap

kinerja karyawan oleh (Anjani et al., 2023; Fazriah et al., 2022; Firdaus et al., 2021) menunjukkan bahwa keselamatan dan Kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sedangkan dalam penelitian (Marzuki2018),menyatakan bahwa keselamatan dan Kesehatan kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan berdasarkan hasil analisis nilai Critical Rasio(CR) pada Tabel 1 sebesar $1,529 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,126 < 0,05$, dapat diketahui bahwa K3 berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan

Di PT. PLN Persero Dompu nyatanya merupakan perusahaan yang menaruh perhatian besar terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Namun karena keseharian mandor tidak bisa mengawasi pekerja di lokasi pembangunan, para pekerja tersebut menjadi lengah dalam menggunakan peralatan keselamatan dan kebersihan kerja (K3). Para pekerja lapangan ini tidak menganggap bahwa tidak sepenuhnya menggunakan peralatan keselamatan dan kebersihan kerja (K3) akan menyebabkan kecelakaan atau membahayakan kesehatan mereka..Penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian terdahulu yang disusun oleh Ramadhani (2021), yang berjudul “Pengaruh penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan”.Yang menjadi pembeda penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya adalah populasinya, dalam penelitian sebelumnya menggunakan data pada Karyawan PT. Pelindo IV cabang Terminal Petikemas Makassar sedangkan dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk menggunakan data dari PT PLN Persero Kab. Dompu

Maka dari itu dari masalah-masalah yang timbul tersebut, peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variable intervening pada PT. PLN Persero (studi pada PT. PLN Persero Dompus)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja ?
2. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan ?
3. Apakah kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan ?
4. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja melalui kepuasan kerja sebagai variable intervening ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pekerja
2. Untuk menganalisis apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan
3. Untuk menganalisis Apakah kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan
4. Untuk menganalisis Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh

positif signifikan terhadap kinerja melalui kepuasan kerja sebagai variable intervening

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara akademis, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai kebulatan studi program strata satu (S1) jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas muhammadiyah yogyakarta
2. Secara praktis, bagi perusahaan Sebagai referensi untuk melihat kinerja pada saat sekarang ini dan diharapkan mampu memberikan suatu acuan atau tambahan pemikiran bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan pada PT PLN Persero kab dompu